

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Menurut John deRoche (dalam Poppy dan Rully, 2014, hlm.30) menyatakan bahwa desain penelitian adalah tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan data dan informasi yang akurat agar dapat mencapai tujuan. Pada penelitian ini dibuat sesuai dengan proses berurutan yang memberi gambaran secara menyeluruh mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data dan pengolahan data yang dilakukan selama penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui literasi keuangan keluarga serta kebutuhan belajar prioritas mengenai literasi keuangan pada keluarga di Kampung Jembatan Kecamatan Cakung Jakarta Timur.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Lehmann (dalam Yusuf, 2016, hlm. 62) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai fakta atau sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan suatu situasi secara detail. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Narbuko & Achmadi (2003) penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran lebih detail mengenai suatu gejala berdasarkan data yang ada, menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu analisis kebutuhan belajar literasi keuangan keluarga pada keluarga di Kampung Jembatan Kecamatan Cakung Jakarta Timur. Hal tersebut ditentukan peneliti untuk menangkap sebuah fakta permasalahan yang terjadi dilapangan.

Penelitian dengan menggunakan metode survei digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan keluarga serta kebutuhan belajar pada keluarga di daerah Kampung Jembatan Kecamatan Cakung Jakarta Timur (responden), dengan demikian peneliti akan mendapatkan jawaban untuk mengetahui literasi keuangan dan kebutuhan belajar mengenai keuangan keluarga

atau bahkan menemukan inti dari masalah mengenai literasi keuangan keluarga itu sendiri yang ada pada keluarga Kampung Jembatan Kecamatan Cakung Jakarta Timur.

## 3.2 Partisipan

### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Menurut Yona (2006) subjek penelitian merupakan subjek yang akan diteliti. Dalam hal ini, subjek bisa berupa individu, keluarga, organisasi ataupun kejadian tertentu. Partisipan dalam penelitian ini adalah keluarga di daerah Kampung Jembatan Jakarta Timur.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada keluarga di daerah Kampung Jembatan Kecamatan Cakung Jakarta Timur.

## 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2015, hlm.117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah para keluarga yang berada di daerah Kampung Jembatan, Kecamatan Cakung Jakarta Timur.

Kampung Jembatan Kecamatan Cakung Jakarta Timur terdiri dari 5 rukun warga (RW) yaitu Rw 01, Rw 02, Rw 012, Rw 014, Rw 017. Masing-masing dari RW yang ada, peneliti mengambil masing-masing 2 RT, untuk itu populasi berjumlah 10 RT dengan jumlah Kartu Keluarga (KK) 1.514 .

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

No	Populasi	Σ KK	
1	RW 01	RT 04	160
		RT 05	162
2	RW 02	RT 01	156
		RT 06	186

3	RW 012	RT 02	119
		RT 07	110
4	RW 014	RT 07	195
		RT 011	126
5	RW 017	RT 08	150
		RT 10	150
Total			1.514 KK

Sumber: Dokumen Peneliti (2022)

### 3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2015, hlm. 118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut, dalam suatu penelitian tidak memungkinkan keseluruhan populasi diteliti. Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya yaitu keterbatasan biaya, tenaga dan waktu. Dalam penelitian ini mengambil sampel yaitu keluarga baik itu ibu rumah tangga atau kepala keluarga di daerah Kampung Jembatan, Kecamatan Cakung Jakarta Timur. Dalam pengambilan sampel terdapat 2 teknik yaitu *Probability sampling* dan *Non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017, hlm.125), *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel secara *simple random sampling*, dimana teknik sampel yang dilakukan yaitu dengan cara mengambil sampel secara acak dan tidak ditentukan siapapun orangnya, yang paling utama berada didalam populasi penelitian yang telah ditentukan. Jumlah sampel yang akan digunakan oleh peneliti sebanyak 283 responden merujuk dari tabel Isaac dan Michael.

### 3.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, penulis menjabarkan pemahaman umum atau definisi operasional sebagai berikut:

#### 1. Kebutuhan Belajar

Kebutuhan belajar dapat diartikan sebagai suatu jarak antara tingkat

pengetahuan. Keterampilan, dan atau sikap yang dimiliki pada suatu saat dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan/sikap yang ingin diperoleh oleh seseorang. Kelompok, lembaga, dan atau masyarakat yang hanya dapat dicapai melalui kegiatan belajar.

## 2. Literasi Keuangan

*Financial Literacy* terjadi manakala seorang individu yang cakap (*literate*) adalah seseorang yang memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Kecakapan (*literacy*) merupakan hal penting yang harus dimiliki untuk mencapai tujuan-tujuannya. Chen & Volpe (1998) mengatakan kecakapan literasi keuangan lebih menekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan, hingga bagaimana menerapkannya secara tepat. Selain itu juga, definisi menurut Chen dan Volpe (1998) memiliki 4 aspek yaitu pengetahuan umum, tabungan, asuransi dan investasi yang sesuai dengan pengelolaan keuangan pribadi.

## 3. Usia

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009) usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyatakan terdapat kategori untuk golongan usia, diantaranya : masa balita 0-5 tahun, masa kanak-kanak 5-11 tahun, masa remaja awal 12-16 tahun, masa remaja akhir 17-25 tahun, masa dewasa awal 26-35 tahun, masa dewasa akhir 36-45 tahun, masa lansia awal 46-55 tahun, masa lansia akhir 56-65 tahun, masa manula di atas 65 tahun.

## 4. Jenis Kelamin

Hungu (dalam Irman, 2018, hlm. 185) menyebutkan bahwa jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Robb dan Sharpe 2009 (dalam Irman, 2018, hlm. 185) mendefinisikan jenis kelamin sebagai suatu konsep karakteristik yang membedakan seseorang antara laki-laki dan perempuan.

## 5. Tingkat Pendidikan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengukuran tingkat pendidikan formal digolongkan menjadi 4 (empat), yaitu :

- 1) Tingkat pendidikan sangat tinggi, yaitu minimal pernah menempuh pendidikan tinggi
- 2) Tingkat pendidikan tinggi, yaitu pendidikan SMA atau sederajat
- 3) Tingkat pendidikan sedang, yaitu pendidikan SMP atau sederajat
- 4) Tingkat pendidikan rendah, yaitu pendidikan SD atau sederajat

Mengacu pada Survei Nasional OJK (2016, hlm. 43), tingkat pendidikan dapat dikategorikan sebagai berikut :

- 1) Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD
- 2) Lulus SD
- 3) Lulus SMP
- 4) Lulus SMA
- 5) Perguruan Tinggi

## 6. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan umum keuangan merupakan pemahaman mengenai konsep keuangan yang berlaku secara umum. Pengetahuan ini akan menjadi dasar untuk memahami ilmu keuangan tingkat lanjut. Pengetahuan umum keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi serta memahami konsep dasar keuangan.

## 7. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan keluarga yaitu jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Wulandari (2015, hlm. 8) mengatakan bahwa umumnya kepala keluarga penentu utama pendapatan keluarga, namun sebenarnya dalam anggota keluarga lainnya juga ikut berperan.

### 3.5 Kisi-kisi Penyusunan Instrumen

Menurut Arikunto (2014, hlm. 145) bahwa kisi-kisi penelitian yaitu sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan didalam kolom. Dan untuk kisi-kisi instrumen penelitian adalah indikator yang dijabarkan dalam butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Variabel dalam penelitian ini yaitu hal yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mendapat data berupa informasi yang diperoleh dari jawaban responden. Kemudian peneliti akan menganalisis hasil dari jawaban responden serta peneliti akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian. Untuk itu penelitian ini variabel yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Variabel dan kisi-kisi penyusunan instrument

Variabel	Aspek	Indikator
Literasi keuangan	Pemahaman umum keuangan	Penentuan skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan keluarga
		Mendiskusikan kebutuhan keluarga
		Membeli kebutuhan barang sesuai dengan pendapatan keluarga
		Mengatur pendapatan dan pengeluaran keluarga
		Mencatat pendapatan dan pengeluaran keluarga
		Mengelola asset yang dimiliki

		Penggunaan media dalam perencanaan keuangan keluarga
		Mengalokasikan dana pengeluaran yang ideal dengan menentukan jumlah besaran
	Asuransi	Mementingkan perlindungan keluarga melalui asuransi
		Memilih asuransi yang sesuai kebutuhan
	Tabungan dan pinjaman	Memilih lembaga keuangan resmi dalam melakukan pinjaman
		Rutin melakukan kegiatan menabung
		Menyiapkan dana cadangan untuk keadaan darurat
	Investasi	Memiliki aset untuk investasi
		Mempertimbangkan resiko dalam berinvestasi
	Kebutuhan belajar literasi keuangan	Kebutuhan pengetahuan keuangan secara umum
Seberapa penting pengetahuan tentang keuangan umum yang berisi: Penggangan Keuangan yang Ideal		
Seberapa penting pengetahuan tentang keuangan umum yang berisi: Pengelolaan Aset Keluarga		
Seberapa penting pengetahuan tentang keuangan umum yang berisi: Pemilihan Investasi yang tepat		
Seberapa penting pengetahuan tentang keuangan umum yang berisi: Pemilihan Asuransi yang tepat		
Seberapa penting pengetahuan tentang keuangan umum yang berisi: Pengelolaan Hutang		

*Sumber: (Dokumen Peneliti, 2022)*

### **3.6 Instrumen Penelitian**

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono,2010, hlm. 148). Peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data dalam mengukur literasi keuangan serta kebutuhan belajar literasi keuangan keluarga. Untuk mengukur variabel yang akan diteliti menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian dirancang berdasarkan permasalahan yang ada dalam kegiatan penelitian,yang selanjutnya dikembangkan kedalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Peneliti menggunakan skala *Likert* untuk variabel literasi keuangan dan kebutuhan belajar literasi keuangan.

#### **3.6.1 Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data yang digunakan pada variabel literasi keuangan dan kebutuhan belajar literasi keuangan keluarga. data primer peneliti akan diberikan secara langsung oleh responden dan mengirimkan melalui group chat *Whatsapp*. Adapun yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini yaitu menggunakan angket atau kuesioner yang diberikan kepada secara langsung dan mengirim melalui group chat *Whatsapp* kepada para keluarga.

##### **1. Kuesioner (Angket )**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Sugiyono (2016) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Didalam instrumen penelitian pada angket/kuesioner didalamnya berisikan beberapa pertanyaan/pernyataan untuk responden. Dengan angket/kuesioner yang disediakan oleh peneliti,responden akan menjawab pernyataan penelitian sesuai dengan kondisi yang nyata dan dirasakan secara

jujur. penyebaran angket/kuesioner kepada responden melalui *Google Form* yang disebar oleh peneliti melalui group chat di 10 RT yang ada di Kampung Jembatan Kecamatan Cakung Jakarta Timur. Angket yang disediakan oleh peneliti menggunakan pernyataan tertutup, hal ini untuk membatasi jawaban yang diberikan oleh responden. Dimana responden hanya diminta untuk memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti, untuk itu dengan penggunaan pernyataan yang tertutup merupakan hal yang sering digunakan dalam penelitian survei karena dapat memberikan keseragaman jawaban sehingga data lebih mudah untuk diolah.

Berikut terdapat tahapan yang dilakukan peneliti dalam menyusun kuesioner atau angket, yaitu: 1) menyusun kisi-kisi instrumen penelitian; 2) mengembangkan instrumen penelitian menjadi pernyataan penelitian; 3) menyusun pernyataan secara sistematis; 4) memberikan petunjuk pengisian pada angket; 5) melakukan perizinan kepada pihak terkait dalam penelitian. Angket/kuesioner ini disusun menggunakan skala *Likert* dengan rentang 1-4 dan rentang 1-5. Berikut adalah bobot skor yang terdapat dalam jawaban kuesioner/angket:

Tabel 3.3 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KK)	2	3
Tidak pernah (TP)	1	4

Tabel 3.4 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Pertanyaan yang disampaikan Sangat Tidak Penting	1
Pertanyaan yang disampaikan Tidak Penting	2

Pertanyaan yang disampaikan Kurang Penting	3
Pertanyaan yang disampaikan Penting	4
Pertanyaan yang disampaikan Sangat Penting	5

*Sumber: Dokumen Penelitian (2022)*

Adapun pelaksanaan penyebaran angket/kuesioner dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

- 1) Angket/kuesioner yang digunakan menggunakan skala pengukuran yaitu *Skala Likert* 1- 4 untuk pernyataan literasi keuangan dan 1-5 untuk pernyataan kebutuhan belajar.
- 2) Penyebaran angket/kuesioner ini menggunakan bantuan *Google Form* dikarenakan penelitian ini akan disebarluaskan melalui group chat *Whatsapp* dan langsung kepada keluarga di daerah Kampung Jembatan Kecamatan Cakung Jakarta Timur.

### **3.6.2 Hasil Pengujian Instrumen**

Sebelum angket/kuesioner disebarluaskan untuk pengumpulan data, maka terlebih dahulu melakukan validitas instrumen kepada para ahli (*expert judgement*) agar mengetahui berbagai kelemahan dalam pernyataan angket tersebut, baik dilihat dari segi pernyataan yang dibuat oleh peneliti. Setelah melakukan validasi kepada *expert judgement*, kemudian data yang sudah terkumpul selanjutnya akan dilakukan analisis statistik, yang bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket/kuesioner yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.

Pada penelitian ini peneliti mengukur validasi isi (*content validity*) melalui statistik Aiken's V dengan menggunakan pendapat dari para ahli untuk dimintai penilaiannya tentang instrumen penelitian yang telah disusun peneliti.

### **3.6.3 Uji Validitas**

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel, Sugiyono (2017, hlm. 122).

Untuk itu setelah instrumen yang valid, dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

### 3.6.3.1 Validasi Isi

validitas isi yaitu sejauhmana elemen-elemen instrumen asesmen relevan dan mewakili konstruk alat ukur yang ditargetkan untuk tujuan tertentu. Dalam hal ini berarti suatu alat ukur dapat mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur. Didalam kisi-kisi terdapat variabel yang akan diteliti, dimana indikator sebagai tolak ukur penelitian yang sudah dijabarkan dalam butir (item) berupa pernyataan penelitian dilihat dari indikator penelitian. Dalam pengujian validasi isi ini peneliti memerlukan bantuan tenaga ahli dalam mengkonsultasikan isi dari kisi-kisi instrumen. Serta uji validitas isi ini dilakukan melalui pertimbangan ahli (*expert judgement*).

Instrumen penelitian yang divalidasi menggunakan statistik Aiken's, statistik Aiken's digunakan untuk menghitung *content-validity coefficient* berdasarkan dari hasil penilaian para ahli sebanyak jumlah expert terhadap suatu item, dimana bertujuan untuk mengetahui sejauhmana item dari pernyataan mewakili konstruk yang hendak diukur relevan dengan indikator perilakunya. Agar lebih jelas mengenai ketentuan skor validasi yang akan diberikan oleh expert judgement terhadap instrumen yang telah dibuat peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Ketentuan Skor Validasi Instrumen Penelitian

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Relevan
2	Tidak Relevan
3	Kurang Relevan
4	Relevan
5	Sangat Relevan

Validitas instrument ini dilakukan oleh ahli (*expert*) yang kompeten dan memiliki kemampuan dalam memahami substansi yang akan diteliti. Validator akan melakukan penilaian berupa dengan skor sesuai dengan tabel 3.6, semakin tinggi kesesuaian antara instrument dengan substansi penelitian maka semakin tinggi skor

validasi instrument yang diberi oleh validator dan begitu juga sebaliknya. Pada penelitian ini memiliki 5 validator, yang terdiri dari 2 dosen Pendidikan Masyarakat, 2 dosen Pendidikan Ekonomi dan 1 dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga UPI. Berikut merupakan hasil *expert judgement* yang memberikan validasi pada instrument penelitian:

Tabel 3.6 Hasil Expert Judgement

No	Validator	Jabatan	Skor
1	Prof. Dr. Hj. Ihat Hatimah, M. Pd.	Dosen Penmas UPI	185
2	Dr. Iip Saripah, M. Pd.	Dosen Penmas UPI	143
3	Dr. Yani Achdiani, M. Si	Dosen PKK UPI	167
4	Kinan Geminastiti Hilmiatussadiyah, M. Pd.	Dosen Pendidikan Ekonomi UPI	163
5	Fazar Nuriansyah, S. Pd., M. Pd.	Dosen Pendidikan Ekonomi UPI	185

Tabel 3.6 menjelaskan hasil skor yang telah diberikan oleh validator mengenai validasi instrument yang sudah dibuat oleh peneliti sebagai alat dalam memperoleh data di lapangan.

### 3.6.3.2 Penilaian Validasi Isi Aiken's V

Pada penelitian ini peneliti menggunakan statistic V Aiken's, yang didasarkan pada hasil penilaian para ahli (*expert*) sebanyak  $n$  orang terhadap penilaian suatu item tersebut mewakili substansi yang bisa dikatakan relevan/valid dengan indikator, dikarenakan indikator adalah penerjemah operasional dari apa yang ingin diukur. Penilaian terhadap item dilakukan dengan cara validator memberikan nilai atau angka penilaian diantara 1 (sangat tidak valid) sampai 5 (sangat valid). Pada penelitian ini terdapat lima orang ahli yang akan memberikan nilai pada instrument yang telah dibuat oleh peneliti.

Selanjutnya penilaian yang diberikan oleh para validator akan memberikan keputusan, apakah instrument dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak secara keseluruhan. Berikut rumus dari statistic V yaitu:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

- s = r-lo
- lo = angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini =1)
- c = angka penillaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 5)
- r = angka yang diberikan oleh seorang penilai
- n = jumlah validator

Terdapat rentang angka V yang diperoleh antara 0 sampai 1, maka angka kurang dari 1 memiliki validitas yang baik dan mendukung isi secara keseluruhan, Azwar (2016, hlm. 117). Berikut kategori angka sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kategori Hasil Perhitungan Statistik V

Rentang	Kategori
0 - 0,33	Tidak Relevan
0,34 – 0,67	Cukup Relevan
0,68 – 1	Relevan

Hasil pengujian validitas isi dengan analisis statistic V dihitung menggunakan Microsoft Excel 2013, adapun hasil perhitungannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Isi dengan Analisis Statistik V

No Item	Hasil V	Keterangan
1	0,9	RELEVAN
2	0,95	RELEVAN
3	0,85	RELEVAN
4	0,9	RELEVAN

5	0,7	RELEVAN
6	0,85	RELEVAN
7	0,95	RELEVAN
8	0,95	RELEVAN
9	0,95	RELEVAN
10	0,9	RELEVAN
11	0,85	RELEVAN
12	1	RELEVAN
13	0,95	RELEVAN
14	0,9	RELEVAN
15	0,8	RELEVAN
16	0,85	RELEVAN
17	0,8	RELEVAN
18	0,9	RELEVAN
19	0,85	RELEVAN
20	0,85	RELEVAN
21	0,8	RELEVAN
22	0,85	RELEVAN
23	0,95	RELEVAN
24	1	RELEVAN
25	0,9	RELEVAN
26	0,95	RELEVAN
27	0,9	RELEVAN
28	0,85	RELEVAN
29	0,9	RELEVAN
30	0,85	RELEVAN
31	0,95	RELEVAN
32	0,9	RELEVAN
33	0,9	RELEVAN
34	0,9	RELEVAN

35	0,9	RELEVAN
36	0,85	RELEVAN
37	0,9	RELEVAN

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti 2021

Berdasarkan hasil dari para ahli (*expert judgement*) dan uji validasi, instrument penelitian yang sudah dibuat oleh peneliti dapat dikatakan layak untuk digunakan sebagai acuan dalam pengambilan data, namun peneliti mempertimbangkan saran dari dosen pembimbing serta validator untuk mendapatkan instrument penelitian yang layak dan tepat. Adapun beberapa perbaikan atau saran dari validator yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Item no 5: sebaiknya tidak menggunakan kalimat negatif
2. Item no 6: sebaiknya tidak menggunakan kalimat negatif
3. Item no 15: sebaiknya mengganti kata “asset” menjadi yang lebih familiar
4. Item no 16: sebaiknya mengganti kata “asset” menjadi yang lebih familiar
5. Item no 18: sebaiknya mengganti kata “asset” menjadi yang lebih familiar
6. Item no 19: menghapus kata “media”

### 3.6.3.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Sugiyono (2017, hlm. 185) menyebutkan bahwa “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Dengan hasil yang konsisten, pengukurannya dapat dipercaya serta akurat, keseluruhan instrumen tersebut dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus *Cronbach* (koefisien *alpha*). Dimana rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, ataupun tes yang mempunyai pilihan benar atau salah. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel dengan menggunakan rumus ini, apabila koefisien ( $r_{11}$ ) > 0,6.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  = Varians total

$K$  = Jumlah item

Untuk menentukan tinggi rendahnya koefisien korelasi perhitungan hasil tingkat uji reliabilitas. Maka dengan interval koefisien reliabilitas, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.9 Nilai Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
(1)	(2)
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

*Sumber: Dokumen Peneliti (2022)*

Dalam uji reabilitas instrument dilakukan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi. 22.0 Adapun hasil penghitungan reliabilitas menggunakan Rumus Cronbach yaitu:

Tabel 3.10 Hasil Pengujian Reliabilitas Literasi Keuangan dan Kebutuhan Belajar Literasi Keuangan Keluarga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.956	37

*Sumber: Dokumen Peneliti (2022)*

Berdasarkan tabel 3.10 diketahui nilai yang diperoleh sebesar 0,956 sehingga dapat diartikan bahwa koefisien reliabilitasnya sangat kuat.

### 3.7 Prosedur Penelitian

#### 3.7.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini dimulai dengan tahapan identifikasi masalah,

dimana peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sampel untuk memperkuat fokus penelitian. Ketika sudah ditemukan permasalahan selanjutnya peneliti membatasi permasalahan. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih fokus dan terarah, penelitian ini difokuskan pada literasi keuangan keluarga dan kebutuhan belajar prioritas pada keluarga di Kampung Jembatan Kecamatan Cakung Jakarta Timur. Setelah mendapatkan persetujuan dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing maka peneliti mulai melanjutkan kedalam pembuatan kisi-kisi dan instrumen penelitian. Setelah pembuatan kisi-kisi penelitian lalu peneliti menyusun menjadi sebuah angket penelitian. Sebelum kedalam tahap pelaksanaan, peneliti melakukan uji coba instrumen dengan uji validitas kepada ahli (*expert judgement*) dan uji reliabilitas.

### **3.7.2 Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan tahap yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian sesuai dengan data-data yang ditemukan. Pada tahap ini, peneliti menggunakan angket/kuesioner kepada keluarga yang berada di daerah Kampung Jembatan Kecamatan Cakung Jakarta Timur.

### **3.7.3 Tahap Akhir**

Pada tahap akhir ini, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data yang bersumber dari angket/kuesioner yang telah disebar oleh peneliti yang sudah terkumpul sebanyak 285 responden. Data yang sudah terkumpul diolah dan dihitung menggunakan *Microsoft Excel* dan program *Spss ver. 26*, hasil data yang telah dihitung kemudian dituangkan oleh peneliti ke dalam laporan penelitian yang disesuaikan dengan pedoman karya ilmiah UPI 2019 serta peneliti akan memberikan kesimpulan dan rekomendasi. Pada penulisan laporan penelitian juga melampirkan beberapa lampiran pendukung yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

## **3.8 Analisis Data**

### **3.8.1 Perhitungan Kecenderungan**

Analisis data adalah salah satu penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul untuk memecahkan permasalahan yang diteliti. Ketepatan dalam menggunakan teknik/alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari

pengumpulan data dengan menggunakan skala pengukuran yaitu menggunakan skala *likert*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa adanya penarikan kesimpulan yang digeneralisasikan. Terdapat beberapa langkah analisis data menurut Indriantoro dan Supromo (2002, hlm. 167) diantaranya :

- a) Pemeriksaan data (*editing*), merupakan proses pemeriksaan keseluruhan kuesioner. Baik pemeriksaan kelengkapan instrumen, pengisian identitas responden ataupun pengisian data yang diperlukan untuk penelitian. Proses ini berguna untuk memudahkan dalam pemberian kode (*Coding*) dan pemrosesan data dengan teknik analisis. Pembuatan kode (*Coding*) merupakan proses pemberian skor numerik ataupun karakter simbol pada setiap variabel yang telah diidentifikasi dan diklasifikasi. Kemudian, data yang telah melalui proses pengkodean ditempatkan pada coding form dalam kolom dan baris yang telah ditentukan.
- b) Pemrosesan data (*Data Processing*), pada penelitian ini pemrosesan data dibantu dengan program aplikasi *Statistical Package for the Social Science (SPSS) 26.0* dan *Microsoft Excel*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data yang sudah diperoleh, dalam menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Pada analisis data deskriptif, data disajikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Analisis pengolahan hasil instrumen yang digunakan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Analisis Rata-Rata Hitung (Mean)

Analisis rata-rata hitung (Mean) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Hal ini dilakukan peneliti sebagai cara untuk mengetahui gambaran umum dari variabel penelitian. Tahapan yang dilakukan dalam pengolahan rata-rata akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah frekuensi responden dari setiap alternatif jawaban yang sudah dipilih.
- b. Mencari jumlah skor jawaban dari setiap responden pada setiap item pernyataan.
- c. Menghitung nilai rata-rata dari setiap item pada kedua angket dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Mean (Rata-Rata)

$\sum x_i$  = Jumlah nilai x ke I sampai n

n = Jumlah sampel atau banyak data

- d. Setelah hasilnya diketahui, selanjutnya dapat melihat dengan kriteria hasil perhitungan WMS yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11 Kriteria Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria
(1)	(2)
4,01-5,00	Sangat Sesuai
3,01-4,00	Sesuai
2,01-3,00	Sedang/Cukup
1,01-2,00	Tidak Sesuai
0,01-1,00	Sangat Tidak Sesuai

Sumber: Sugiyono (2013, hlm.205)

Tabel 3.12 Kriteria Nilai Menurut Guilford

Rentang Nilai	Kriteria
90-100	Sangat Sesuai
70-89,9	Sesuai
40-69,9	Sedang/Cukup Sesuai
20-39,9	Tidak Sesuai
00-19,9	Sangat Tidak Sesuai

## 2. Tingkat Literasi Keuangan

Analisis data yang digunakan menggunakan tingkatan yang digunakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu well literate, suff literate, less literate dan not literate. Tingkatan di atas diperoleh dengan teknik analisis data sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor tertinggi

Skor tertinggi = jumlah butir soal × skor butir tertinggi (Selalu)

- 2) Menghitung skor terendah

Skor terendah = jumlah butir soal × skor butir terendah (Tidak pernah)

- 3) Literasi keuangan = Rata-rata jumlah nilai: skor ideal x 100%

$$X \frac{\sum xi}{n}$$

$$\% \text{ Rata - rata} = \frac{\sum xi}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Mean (Rata-Rata)

$\sum xi$  = Jumlah nilai x ke I sampai n

n = Jumlah sampel atau banyak data

Skor ideal = jumlah butir soal x skor tertinggi

Tabel 3.13 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

Kategori	Interval Data (%)
Rendah	<60%
Sedang	60 ≤ 80%
Tinggi	< 80%

Sumber: Chen and Volpe (1998)